



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia

*Atik Purwandari, Freike Lumy, Feybe Polak*

*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado, Jl. R.W. Mongisidi Malalayang II Manado*

### ABSTRAK

**Latar Belakang** : Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia terbukti dalam prevalensi pada wanita hamil persentase mencapai 63,5%. Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup berarti. Anemia pada kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas.

**Tujuan** : Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia.

**Metode** : Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah semua ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa pada tahun 2009-2010 yang berjumlah 56 ibu hamil. Alat ukur yang digunakan adalah buku register PWS KIA Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa tahun 2009-2010. Analisis data menggunakan uji statistik Non Parametrik yaitu chi-Square.

**Hasil** : Hasil uji statistik, didapatkan ada hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat anemia. Nilai  $X^2 = 14.761$  dan  $p = 0.005$  IK 95 % = 0.006 – 0.010, ada hubungan signifikan antara umur dengan Tingkat anemia. Nilai  $X^2 = 16.967$  dan  $p = 0.002$  IK 95 % = 0.001 – 0.003, ada hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia. Nilai  $X^2 = 8.719$  dan  $p = 0.013$  IK 95 % = 0.011 – 0.015, ada hubungan signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia. Nilai  $X^2 = 11.059$  dan  $p = 0.004$  IK 95 % = 0.009 – 0.013, tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat anemia.

**Kesimpulan** : ada hubungan paritas, umur, kunjungan ANC dan konsumsi tablet zat besi.

**Kata Kunci** : *Paritas, umur, pendidikan, kunjungan ANC, tablet zat besi –Anemia*

### LATAR BELAKANG

Sampai saat ini tingginya angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang kesehatan. Di samping menunjukkan derajat kesehatan masyarakat, juga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah anemia. (1)

Anemia dalam kehamilan masih merupakan masalah kronik di Indonesia terbukti dalam prevalensi pada wanita hamil sebanyak 63,5%. Dalam empat tahun terakhir prevalensi anemia tidak menunjukkan penurunan yang cukup

bermakna. Dalam era pembangunan di Indonesia seperti sekarang ini dimana mutu sumber daya manusia merupakan keadaan yang sangat diprioritaskan maka masalah anemia perlu mendapat penanganan yang serius.

Anemia dalam kehamilan dapat berpengaruh buruk terutama saat kehamilan, persalinan dan nifas. Prevalensi anemia yang tinggi berakibat negatif seperti 1) Gangguan dan hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak, 2) Kekurangan Hb dalam darah mengakibatkan kurangnya oksigen yang dibawah/ditransfer ke sel tubuh maupun ke otak. Ibu hamil yang menderita anemia



memiliki kemungkinan akan mengalami perdarahan post partum. (2)

Anemia dalam kehamilan didefinisikan sebagai penurunan kadar hemoglobin kurang dari 11 gram% selama masa kehamilan pada trimester 1 dan ke-3 dan kurang dari 10 gram% selama masa post partum dan trimester 2. Anemia dalam kehamilan dapat mengakibatkan dampak yang membahayakan bagi ibu dan janin. (3)

Di berbagai Negara berkembang masih banyak negara, khususnya yang tinggal di pedesaan beranggapan bahwa lebih baik memiliki keluarga besar dari pada keluarga kecil. Hal ini mengakibatkan banyak wanita yang terpaksa menikah dan melahirkan pada usia muda dan tidak berhenti melahirkan sebelum mencapai usia 40 tahun. (4)

Menurut Unicef paritas atau jumlah anak yang dilahirkan ibu sangat berkaitan dengan jarak kelahiran. Semakin tinggi paritasnya, maka semakin pendek jarak kelahirannya. Hal ini dapat membuat seorang ibu belum cukup waktu untuk memulihkan kondisi tubuhnya. Paritas yang tinggi dapat menyebabkan kondisi kesehatan ibu menurun dan sering mengalami kurang darah sehingga berpengaruh buruk pada kehamilan selanjutnya.

Berdasarkan status pendidikan, kebanyakan ibu hanya sampai sekolah dasar, bahkan ada yang tidak bersekolah. Rendahnya pendidikan ibu akan berdampak pada rendahnya pengetahuan ibu yang berpengaruh pada keputusan ibu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Makin rendah pengetahuan makin sedikit keinginannya untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pendidikan ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya anemia. (5)

Mengingat masih rendahnya konsumsi tablet tambah darah dan masih rendahnya cakupan program distribusi tablet tambah darah, maka perlu dilakukan upaya peningkatan cakupan dan peningkatan konsumsi melalui pemberdayaan masyarakat dan proaktif dari petugas dalam menjangkau sasaran ibu hamil agar sedini mungkin ibu hamil mendapatkan pelayanan ANC memeriksakan kehamilannya kepada tenaga kesehatan. (5)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Induk Pada tahun 2009 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 1520 orang dan yang menderita anemia sebanyak 166 orang (10,92%). Pada tahun 2010 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 1374 orang dan yang menderita anemia sebanyak 148 orang (10,77%). Menurut data awal yang diperoleh di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara, pada tahun 2009 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 206 orang dan yang menderita anemia 30 Orang ( 14,56% ). Sedangkan pada tahun 2010 jumlah ibu hamil trimester III sebanyak 188 orang dan yang menderita anemia sebanyak 26 orang (13,82%).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa Induk”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif analitik yang berupaya mencari hubungan antara variable. Deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan rancangan studi retrospektif. (6) Lokasi



penelitian adalah di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang Anemia yang memeriksakan kehamilannya di puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa pada tahun 2009 berjumlah 30 orang. Sedangkan pada tahun 2010 berjumlah 26 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini adalah semua total populasi yaitu semua ibu hamil trimester III yang Anemia yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara tahun 2009-2010 berjumlah 56 ibu hamil.

Definisi operasional

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup. Keadaan ibu hamil trimester III yang berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan hidup. Primipara yaitu wanita yang melahirkan pertama kali, multipara wanita yang melahirkan 2 – 4 kali dan grandemultipara wanita yang melahirkan > 5 kali, yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa.

Umur beresiko jika umur ibu < 20 dan > 35, dan yang tidak beresiko jika umur ibu 20 – 34 tahun. Ibu hamil trimester III yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun beresiko anemia dan umur ibu 20 – 34 tahun tidak beresiko anemia yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa.

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. Ibu hamil trimester III yang menempuh jenjang pendidikan (SD, SMP, SMU, DIPLOMA, PT), di Puskesmas

Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa

Kunjungan ANC adalah untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan antenatal yang teratur mengakibatkan segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan, salah satunya anemia. Ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan > 4 kali di kategorikan baik, sedangkan yang memeriksakan kehamilan < 3 kali dikategorikan cukup. di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa Induk.

Tablet Zat Besi Tablet tambah darah dapat menghindari anemia besi dan anemia asam folat. Pada ibu hamil dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi minimal 90 tablet selama hamil. Ibu hamil yang mendapat tablet zat besi < 60 dan > 60 tablet di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa.

Anemia adalah kondisi dimana sel darah merah menurun atau menurunnya Hb Ibu hamil Trimester III yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Tonsea Lama Kecamatan Tondano Utara Kabupaten Minahasa dengan kadar HB < 11 gr %. Analisis Data meliputi : Analisis Univariat yaitu Untuk mendeskripsikan variabel umur, paritas, pendidikan, kunjungan ANC, Tablet Fe yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekwensi, gambar atau histogram. Analisis Bivariat yaitu Untuk uji statistik dengan data dengan menggunakan uji statistik Chi – Square. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 % atau taraf kesalahan 0,05.

## HASIL

Distribusi paritas responden sebagian besar adalah multipara sebanyak



36 orang (64,3%), primipara sebanyak 17 orang (30,4%), dan grandemultipara sebanyak 3 orang (5,4%). tentang umur didapatkan hasil adalah sebagian besar umur responden 20 – 34 tahun berjumlah 32 orang (57,1%), umur > 35 tahun berjumlah 13 orang (23,2%) dan umur < 20 tahun berjumlah 11 orang (19,6%). Distribusi Responden Menurut Pendidikan sebagian besar adalah SMA, dimana berjumlah 28 responden (50 %), SMP berjumlah 14 responden (25 %), PT 7 responden (12 %), SD 5 responden (9 %) dan Diploma 2 responden (4 %). Menurut Kunjungan ANC tampak bahwa sebagian besar  $\geq 4$  kali kunjungan yaitu 44 orang (79%). Dan  $\leq 3$  kali kunjungan yaitu 12 orang (21%). Distribusi Responden Menurut Jumlah Tablet Zat Besi diperoleh hasil bahwa sebagian besar mendapat > 60 tablet zat besi yang berjumlah 46 orang (82%) dan  $\leq 60$  tablet zat besi berjumlah 10 orang (18%). Distribusi Kadar Anemia Pada Respondent diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan kadar anemia ringan berjumlah 38 orang (68%), anemia sedang 12 orang (21%) dan anemia berat 6 orang (11%).

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan tingkat anemia diperoleh bahwa primipara sebanyak 17 (30%) yang terdiri dari 15 (27%) mengalami anemia ringan, 1 (2%) anemia sedang dan 1 (2%) anemia berat, multipara sebanyak 36 (64%) terdiri dari 23 (41%) anemia ringan, 8 (14%) anemia sedang, 5 (9%) anemia berat, Grandemultipara sebanyak 3 (6%) terdiri dari mengalami anemia sedang. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kadar anemia nilai  $X^2 = 14.761$  dan  $p = 0.005$  IK 95% = 0.006 – 0.010.

Hasil analisis hubungan antara Umur dengan tingkat anemia diperoleh bahwa umur  $\leq 20$  sebanyak 11 responden ( 20 %)

yang terdiri dari 8 responden (14%) mengalami anemia ringan, 1 responden (2%) mengalami anemia sedang dan 2 responden (4%) mengalami anemia berat, umur 21-34 sebanyak 32 responden (57%) terdiri dari 26 responden (46%) mengalami anemia ringan, 3 responden (5%) mengalami anemia sedang, 3 responden (5%) mengalami anemia berat, umur  $\geq 35$  sebanyak 13 responden (23%) terdiri dari 4 responden (7% ) mengalami anemia ringan, 8 responden (14%) mengalami anemia sedang dan 1 responden (2% ) mengalami anemia berat. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kadar anemia nilai  $X^2 = 16.967$  dan  $p = 0.002$  IK 95% = 0.001 – 0.003.

Hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan tingkat anemia diperoleh bahwa pendidikan SD sebanyak 5 responden (8%) yang terdiri dari 3 responden (5%) mengalami anemia ringan, 2 responden (3%) mengalami anemia sedang dan tidak ada responden yang mengalami anemia berat, pendidikan SMP sebanyak 14 responden (25%) yang terdiri dari 7 responden (13%) mengalami anemia ringan, 3 responden (5%) mengalami anemia sedang, 4 responden (7%) anemia berat, untuk pendidikan SMA sebanyak 28 responden (50 %) yang terdiri dari 21 responden (37 %) mengalami anemia ringan, 5 responden (9 %) mengalami anemia sedang, 2 responden (4 %) mengalami anemia berat, pendidikan Diploma sebanyak 2 responden (4 %) yang terdiri dari 2 responden (4 %) mengalami anemia ringan dan tidak ada responden yang mengalami anemia sedang ataupun anemia berat, pendidikan PT sebanyak 7 responden (13 %) yang terdiri dari 5 responden (9 %) mengalami anemia ringan, 2 responden (4 %) mengalami anemia sedang, dan tidak ada responden



pada tingkat pendidikan ini yang mengalami *anemia* berat. Hasil uji statistik diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat *anemia* dimana nilai  $X^2 = 8.798$  dan  $p = 0.360$  IK 95% = 0.088 – 0.094.

Hasil analisis hubungan antara kunjungan ANC dengan tingkat *anemia* diperoleh bahwa kunjungan ANC  $\leq 3$  sebanyak 12 (21%) yang terdiri dari 7 (12%) mengalami *anemia* ringan, 1 (1%) *anemia* sedang dan 4 (7%) *anemia* berat, kunjungan ANC  $\geq 4$  sebanyak 44 (79%) terdiri dari 31 (55%) *anemia* ringan, 11 (20%) *anemia* sedang, 2 (3%) *anemia* berat. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara kunjungan ANC dengan tingkat *anemia* dimana nilai  $X^2 = 8.719$  dan  $p = 0.013$  IK 95% = 0.011 – 0.015

Hasil analisis hubungan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat *anemia* diperoleh bahwa responden yang mengkonsumsi tablet zat besi  $\leq 60$  tablet sebanyak 10 responden (18%) yang terdiri dari 5 responden (9%) mengalami *anemia* ringan, 1 responden (2%) mengalami *anemia* sedang dan 4 responden (7%) mengalami *anemia* berat, responden yang mengkonsumsi tablet zat besi  $> 60$  tablet sebanyak 46 responden (82%) terdiri dari 33 responden (59%) mengalami *anemia* ringan, 11 responden (20%) mengalami *anemia* sedang, 2 responden (3%) mengalami *anemia* berat. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat *anemia* dimana nilai  $X^2 = 11.059$  dan  $p = 0.004$  IK 95% = 0.009 – 0.013.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 56 responden didapatkan sebagian besar umur responden adalah pada rentang usia sehat untuk reproduksi

yaitu umur 20-34 tahun sebanyak 32 responden (57%), usia resiko  $< 20$  tahun sebanyak 11 responden (20%) dan  $\geq 35$  tahun sebanyak 13 responden (23%). Hasil uji statistik diperoleh nilai hitung  $X^2 = 16.967$  dan  $p = 0.002$  IK 95% = 0.001 – 0.003 dan nilai chi-square tabel 9,448. Hal ini menunjukkan nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur ibu hamil dengan tingkat anemia. Menurut wintrobe (1987) dikutip oleh Amirudin R dkk (2007), menyatakan bahwa usia ibu dapat mempengaruhi timbulnya anemia, yaitu semakin rendah usia ibu hamil maka semakin rendah kadar hemoglobinnya. (7)

Jumlah paritas responden dalam penelitian ini didapatkan paritas terbanyak ada pada rentang jumlah paritas 2-4 sebanyak 36 responden (64%) dan jumlah paritas 1 sebanyak 17 responden (30 %) dan paritas  $\geq 5$  sebanyak 3 responden (6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai hitung  $X^2 = 14.761$  dan  $p = 0.005$  IK 95% = 0.006 – 0.010 dan nilai chi-square tabel 9,448. Hal ini menunjukkan nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan tingkat anemia.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup. Wanita yang sering melahirkan resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin. (7)

Tingkat pendidikan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan SMA sebanyak 28 responden (50%) , selanjutnya tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 responden (25%), tingkat pendidikan PT sejumlah 7 responden (13%), tingkat pendidikan SD



sejumlah 5 responden (8%) dan tingkat pendidikan diploma sejumlah 2 responden (4%). Hasil uji statistic diperoleh nilai hitung  $X^2 = 8.798$  dan  $p = 0.360$  IK 95% = 0.088 – 0.094 dan nilai chi-square tabel 15,507. Hal ini menunjukkan nilai chi-square hitung lebih kecil dari nilai chi-square tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan tingkat anemia

Jumlah kunjungan ANC pada penelitian ini terbanyak pada kunjungan  $\geq 4$  sebanyak 44 (79%) dan kunjungan  $\leq 3$  sebanyak 12 (21%). Hasil uji statistic diperoleh nilai  $X^2$  hitung = 8.719 dan  $p = 0.013$  IK 95% = 0.011 – 0.015 dan nilai chi-square tabel 5,991. Hal ini menunjukkan nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi ANC ibu hamil dengan tingkat anemia. Kunjungan antenatal merupakan upaya preventif ibu hamil untuk menghasilkan kehamilan yang sehat melalui pemeriksaan fisik, pemberian suplemen serta penyuluhan kesehatan ibu hamil. Kunjungan antenatal yang teratur agar supaya segera terdeteksinya berbagai faktor risiko kehamilan salah satunya anemia.

Konsumsi tablet zat besi diperoleh jumlah  $\leq 60$  tablet sebanyak 46 (82%) dan  $>60$  sebanyak 10 (18%). Hasil uji statistic diperoleh nilai hitung  $X^2 = 11.059$  dan  $p = 0.004$  IK 95% = 0.009 – 0.013 dan nilai chi-square tabel 5,991. Hal ini menunjukkan nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsumsi tablet zat besi ibu hamil dengan tingkat anemia.

## DAFTAR PUSTAKA

Setiap ibu hamil dianjurkan mengkonsumsi secara teratur tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan, karena pada wanita hamil cenderung mengalami defisiensi baik zat besi maupun folat<sup>(8)</sup>

## KESIMPULAN

1. Ada hubungan antara umur responden dengan tingkat anemia pada ibu hamil
2. Ada hubungan antara paritas responden dengan tingkat anemia pada ibu hamil
3. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat anemia pada ibu hamil
4. Ada hubungan antara kunjungan ANC dengan tingkat anemia pada ibu hamil
5. Ada hubungan antara konsumsi tablet zat besi dengan tingkat anemia pada hamil

## SARAN

1. Perlu peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan oleh petugas kesehatan khususnya pada ibu hamil tentang
2. Bahaya anemia pada masa kehamilan
3. Pentingnya kunjungan ANC minimal 4x selama hamil agar dapat memenuhi kebutuhan tablet zat besi selama kehamilan.
4. Pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan.
5. Perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia dengan lingkup populasi yang lebih luas.



1. Munir. *Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil*. (2009) [22 Februari 2011]; Diakses dari: <http://kti.blogspot.com>.
2. Manuaba IBG. *Buku Ajar Patologi Obstetri - Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: EGC; (2008).
3. Manuaba I B G. *Ilmu Kebidanan. Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta.: EGC; (2001).
4. Wiknjosastro. *Ilmu Kebidanan Edisi 3*. Jakarta: Yayasan bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo; (2005).
5. Depkes RI. *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI; (2011).
6. Hidayat A. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya.: Health Books Publishing. ; (2010).
7. Amiruddin R, Syam M, Rusnah. *Studi Kasus Kontrol Anemia Ibu Hamil*. *Jurnal Medika Unhas*; (2007) [24-05-2007]; Diakses dari: <http://ridwanaruddin.com>
8. Depkes RI. *Panduan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar*., Jakarta: Dirjen BPM; (2012).